

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Keberadaan rumah sakit sangat bermanfaat bagi masyarakat, dengan adanya pelayanan yang kuratif, promotif rehabilitatif dan preventif pasien akan mendapatkan pelayanan terbaik. Penyelenggaraan Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak bisa terlepas dari peranan unit atau bagian di dalamnya. Masing-masing unit tersebut berintegrasi dan bekerjasama dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik. Gabungan unit-unit tersebut membentuk suatu organisasi yang memegang peran penting dalam tercapainya visi dan misi rumah sakit (Depkes RI, 2009).

Rumah Sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan, untuk melaksanakan pengelolaan rekam medis secara efektif dan efisien, maka perlu adanya suatu manajemen dan administrasi yang baik. Salah satunya dengan adanya pengorganisasian untuk pengelolaan rekam medis.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Isi rekam medis adalah data-data yang harus dimasukkan dalam rekam medis dibedakan untuk pasien yang diperiksa di unit rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Isi dokumen rekam medis rawat inap dapat dibuat rekam medis dengan data-data yang dimasukkan yaitu data klinis dan data administrasi yang lengkap dan akurat (Depkes RI, 2008).

Standart Pelayanan Minimal, disebutkan bahwa pengembalian berkas rekam medis dari pasien selesai mendapatkan pelayanan medis sampai berkas rekam medis kembali ke ruangan rekam medis dalam waktu 2x24 jam, sedangkan untuk pengisian berkas maksimal 1 x 24 jam dalam keadaan lengkap. Kelengkapan pengisian rekam medis adalah lengkapnya pada pengisian rekam medis khususnya pada lembar resume medis dalam waktu 24 jam setelah selesai pelayanan dengan standar pengisian 100%. Resume medis adalah ringkasan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya dokter, selama masa perawatan hingga pasien keluar setelah pelayanan dan dikembalikan ke Unit Kerja Rekam Medis (UKRM) (Menkes, 2008).

Pengembalian berkas rekam medis merupakan sistem yang cukup penting di unit rekam medis, pengembalian rekam medis dimulai dari berkas berada di ruang rawat sampai kembali ke unit rekam medis sesuai dengan kebijakan waktu pengembalian yaitu 2x24 jam (Huffman, 1994). Abdelhak, dkk. (2001) menyatakan bahwa rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, dapat dipercaya, valid, tepat waktu dan lengkap. Tepat waktu berarti rekam medis harus segera dibuat dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Rekam medis yang telah lengkap harus dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dalam standart operasional prosedur yang ada. Pengembalian berkas rekam medis tepat waktu akan dapat tercapai jika petugas memiliki kinerja yang baik.

Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang selama waktu tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar kerja, target, atau kriteria yang telah disepakati bersama Mangkunegara (2000). Menurut (Safwan, dkk. 2014), kinerja merupakan sebuah gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program untuk mewujudkan suatu visi dan misi sebuah organisasi. Ada 3 variabel yang mempengaruhi kinerja seseorang (Gibson *dalam* Notoatmodjo, 2007) yaitu variable individu (kemampuan dan keterampilan, latar belakang, demografis), variabel organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan), dan variabel psikologi (sikap, motivasi, kepribadian, belajar dan persepsi).

Rumah Sakit TK III Baladhika Husada Jember kelas C, yang telah terakreditasi tingkat paripurna ini berlokasi di Jalan PB Sudirman Jember merupakan salah satu Rumah Sakit TNI AD, rumah sakit tersebut tidak hanya melayani anggota TNI tetapi juga melayani masyarakat umum dan masyarakat biasa mengenalnya dengan nama Rumah Sakit DKT yang singkatan dari Djawatan Kesehatan Tentara.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 28 Maret 2019, dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke unit rekam medis masih mengalami keterlambatan, dimana berkas rekam medis setelah melayani pasien rawat inap tidak langsung kembali ke tempat penyimpanan berkas rekam medis sehingga melebihi waktu yang telah ditetapkan yaitu 2x24 jam dari pasien pulang. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan Standar Operasional (SOP) di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang menyatakan bahwa berkas rekam medis harus diisi paling lambat 1x24 jam dan dikembalikan 2x24 jam setelah pasien pulang oleh perawat. Jumlah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada bulan Januari sampai Februari 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap pada Bulan Januari dan Februari 2019

Ruang Rawat Inap	Januari 2019			Februari 2019			Rata – Rata Persentase Terlambat
	Pasien Pulang	Berkas Terlambat	Persentase	Pasien Pulang	Berkas Terlambat	Persentase	
Dahlia	70	50	71,4%	60	45	75,0%	73,2%
Flamboyan	270	265	98,1%	269	265	98,5%	98,3%
Nusa Indah	56	47	83,9%	60	40	66,7%	75,3%
Anggrek	62	51	82,3%	71	65	91,5%	86,9%
Melati	50	32	64,0%	61	50	82,0%	73,0%
Mawar	60	33	55,0%	58	44	75,9%	65,4%
Teratai	111	105	94,6%	74	70	94,6%	94,6%
ICU	4	0	0%	1	0	0%	0%

Sumber : Sub Bagian Unit Rekam Medik (2019)

Tabel 1.1 Menjelaskan bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap terjadi pada seluruh ruangan dimana pada bulan Januari tingkat keterlambatan paling tinggi yaitu diruangan Flamboyan mencapai 98,1% dengan jumlah 265 berkas terlambat dari jumlah 270 pasien pulang, dan tingkat

keterlambatan paling rendah berada ruangan Mawar yaitu mencapai 55,0% dengan jumlah 60 berkas terlambat dari jumlah 33 pasien pulang, ruang ICU tidak terjadi keterlambatan dengan jumlah 0 berkas terlambat dari jumlah 4 pasien pulang. Bulan Februari tingkat keterlambatan paling tinggi terjadi lagi di ruangan Flamboyan mencapai 98,5% dengan jumlah 265 berkas terlambat dari jumlah 269 pasien pulang, dan tingkat keterlambatan paling rendah berada di ruangan Mawar yaitu mencapai 75,9% dengan jumlah 44 berkas terlambat dari jumlah 58 pasien pulang, serta ruang ICU tidak terjadi keterlambatan dengan jumlah 0 berkas terlambat dari jumlah 1 pasien pulang, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang ada di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang menetapkan waktu maksimal pengembalian berkas yaitu 2x24 jam setelah pasien pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis pengembalian berkas rekam medis dari ruangan perawat kembali ke ruangan rekam medis masih sering terlambat yang memakan waktu lebih dari 2 X 24 jam dimana keterlambatan pengembalian berkas rekam medis bisa sampai 1 minggu bahkan sampai 1 bulan dari pasien pulang dokumen rekam medis tidak dikembalikan, dan berkas belum terisi lengkap 100%. Masalah tersebut akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan (morbiditas dan mortalitas) yang seharusnya dilaporkan tiap bulan pada tanggal 5 dapat terlambat 1 – 2 hari, penyediaan berkas rekam medis menjadi lama jika pasien berkunjung lagi untuk kontrol, ataupun opname ulang, sehingga petugas rekam medis harus masih mencari dahulu di rak *filling* jika berkas tidak ada di rak *filling*, petugas pendaftaran membuatkan berkas rekam medis baru. Menurut Kepmenkes no 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal RS menjelaskan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat inap yaitu ≤ 15 menit, dan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan yaitu ≤ 10 menit.

Kendala dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tersebut yaitu terdapat berkas rekam medis yang kurang lengkap seperti tanda tangan dokter serta persyaratan klaim BPJS pasien, sehingga berkas rekam medis yang tidak lengkap dikembalikan lagi untuk dilengkapi, diduga yang mengakibatkan berkas rekam medis terlambat yaitu minimnya pengetahuan petugas tentang kelengkapan berkas

dan waktu pengembalian berkas yang telah ditentukan yaitu 2x24 jam seperti halnya yang telah ditetapkan serta sikap dari petugas yang tidak segera mengisi dan mengembalikan berkas rekam medis dan membiarkan berkas rekam medis menumpuk di ruang perawat.

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis, Djusmalinar, dkk. (2017) mengatakan disebabkan oleh ketidaklengkapan berkas rekam medis dan tidak terlaksananya prosedur pengembalian berkas sesuai SOP yang ada. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tersebut berdampak pada kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis karena berkas tidak ada di rak penyimpanan, serta keterlambatan dalam pembuatan pelaporan rumah sakit, serta akan mempengaruhi ketidaksenangan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk. (2009), penyebab keterlambatan penyerahan dokumen rekam medis pasien rawat inap yaitu tingkat kedisiplinan dokter dalam tanggung jawab dalam pengisian data pada dokumen rekam medis (diagnosis dan tanda tangan) sebanyak 80%.

Faktor yang berhubungan dengan ketepatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSD Kota Tidore Kepulauan adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat terhadap pengembalian berkas rekam medis rawat inap (Syamsudin, 2016). Adapun menurut Rakhmaningrum dan Nudji, (2016), faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengembalian berkas rekam medis di seksi rekam medis RSUD Dr. Soetomo adalah motivasi. Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* dan *crostab* menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dari pimpinan dengan kepatuhan pengembalian berkas rekam medis di Seksi Rekam Medis RSUD Dr. Soetomo.

Kondisi yang terdapat di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yaitu keterlambatan pengembalian berkas rekam medis diduga oleh ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat dan dokter, kurangnya sosialisasi SOP tentang pengembalian berkas rekam medis di RS Baladhika Husada dan minimnya pengetahuan perawat tentang pengembalian berkas rekam medis. Menurut Tarigan, dkk (2016), pengetahuan individu memiliki pengaruh terhadap kinerja. Serta pihak

atasan / pimpinan tidak pernah memberi teguran (sanksi) terhadap petugas yang terlambat mengembalikan berkas rekam medis. Motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja (Brahmasari dan Suprayetno, 2016). Motivasi terdiri dari *reward* dan *punishment* yang berpengaruh terhadap kinerja seorang karyawan (Purnama, 2015), dan untuk sub variable sikap petugas memiliki pengaruh terhadap kinerja (Yuliasuti, 2007). Menurut Siagian (1995) menyebutkan bahwa seseorang, bahwa semakin tinggi umur seseorang, kedewasaan teknis, dan psikologisnya juga semakin tinggi. dapat mempengaruhi kinerja. Robbins (2006) yang mengatakan hanya ada sedikit perbedaan penting antara laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi kinerja mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan, usia, jenis kelamin, sikap dan motivasi petugas terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, yang mana teori yang digunakan yaitu teori (Gibson, 1997) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi hasil kerja (kinerja).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan karakteristik individu dan psikologis perawat terhadap pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik individu dan psikologis perawat terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat di RS Baladhika Husada Jember
- b. Mengidentifikasi usia perawat di RS Baladhika Husada Jember
- c. Mengidentifikasi jenis kelamin perawat di RS Baladhika Husada Jember
- d. Mengidentifikasi sikap perawat di RS Baladhika Husada Jember

- e. Mengidentifikasi motivasi perawat di RS Baladhika Husada Jember
- f. Mengidentifikasi keterlambatan pengembalian berkas rawat inap di RS Baladhika Husada Jember
- g. Menganalisis Hubungan pengetahuan terhadap pengembalian berkas rekam medis Rawat Inap di RS Baladhika Husada Jember
- h. Menganalisis Hubungan usia terhadap pengembalian berkas rekam medis Rawat Inap di RS Baladhika Husada Jember
- i. Menganalisis Hubungan jenis kelamin terhadap pengembalian berkas rekam medis Rawat Inap di RS Baladhika Husada Jember
- j. Menganalisis Hubungan Sikap terhadap pengembalian berkas rekam medis Rawat Inap di RS Baladhika Husada Jember
- k. Menganalisis Hubungan Motivasi terhadap pengembalian berkas rekam medis Rawat Inap di RS Baladhika Husada Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan ketidaklengkapan dan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

1.4.2 Bagi Akademik

Sebagai bahan tambahan pembelajaran bagi mahasiswa rekam medis, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dengan melihat perbandingan teori dan yang terjadi di lapang.

